

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan berurutan untuk memotivasi, membina, membantu, dan juga membimbing seseorang untuk mengembangkan potensinya, sehingga mendapatkan kualitas diri yang lebih baik.¹ Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey berkata, “bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, sebagai fungsi, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan dan juga membentuk disiplin hidup.”²

Secara operasional pelaksanaan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa di Indonesia sudah diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan juga menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di atas agar diharapkan menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan juga bertanggung

¹Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.19.

²Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 65.

³Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12.

jawab, maka dari itu pendidikan sangat penting untuk dilaksanakan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai, maka dari itu pendidikan pasti akan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dalam melaksanakan aktivitas. Dalam kegiatan manusia sehari-hari hampir tidak pernah lepas dari kegiatan belajar, entah itu ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, ataupun dalam suatu kelompok tertentu. Sebenarnya sebagian besar aktivitas kita sehari-hari merupakan kegiatan belajar.

Kegiatan belajar secara keseluruhan dalam proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok dan terpenting dalam belajar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Namun di masa ini terdapat suatu pandemi yang menyerang dunia yaitu pandemi *covid-19*, terutama di Indonesia yang mana pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama *covid-19* terdeteksi, pertanggal 17 Januari 2021 update analisis data *covid-19* di Indonesia pada laman *covid19go.id* terjadi kenaikan kasus positif *covid-19* sebesar 27.5% (62,677 vs 79,903), angka kematian pada pekan itu mengalami kenaikan sebesar 37.4% (1,262 vs 1,734 kematian dalam 1 minggu)⁴ dan update analisis data pertanggal 5 September 2021 terjadinya penurunan kasus positif *covid-19* dalam 1 minggu terakhir sebesar -41.5% (94,373 vs 55,188) dan angka kematian pada pekan itu juga mengalami penurunan sebesar -29.1% (5,542 vs 3,931 kematian dalam 1 minggu terakhir).⁵

⁴Bidang Data dan IT Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Analisis Data Covid-19 Indonesia Update Per 17 Januari 2021, diakses dari <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-17-januari-2021>, pada tanggal 11 September 2021, pukul 09:15.

⁵Bidang Data dan IT Satuan Tugas Penanganan COVID-19, Analisis Data Covid-19 Indonesia Update Per 5 September 2021, diakses dari <https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-5-september-2021>, pada tanggal 12 September 2021, pukul 15:30.

Demi melakukan upaya pencegahan penularan virus ini, maka pemerintah melaksanakan kebijakan yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online).⁶

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁷ Pembelajaran daring ini ditujukan mulai dari sekolah TK sampai dengan jenjang perguruan tinggi, pembelajaran secara daring dapat menggunakan aplikasi seperti *Whatsapp Group*, *Zoom Meetings*, *Google Meet*, *Youtube*, *Ruangguru*. Untuk proses pembelajaran daring di tingkat SD/MI sangat membutuhkan pendampingan dari orang tua, hal ini bertujuan agar pembelajaran daring siswa berjalan dengan lancar. Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh orang yang mendampingi siswa dalam pembelajaran berlangsung, oleh karena itu orang tua tunggal dituntut agar bisa maksimal dalam mendampingi anaknya belajar.⁸

Berdasarkan kondisi saat ini, pembelajaran daring yang didampingi oleh orang tua tunggal memiliki beberapa kendala, orang tua harus paham dengan

⁶Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, April 2020 h. 57-58. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

⁷Ali Sadikin dkk, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic) “ *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* Volume 06, Nomor 02 (2020), h. 214 – 224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

⁸Wiwin Yulianingsih, dkk. “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi *Covid-19*” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2, 2021 h. 1140. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>

masalah digital atau pengoperasian *smartphone* karena ini sangat penting untuk membantu anaknya dalam belajar daring.⁹ Kurangnya pemahaman materi pada orang tua tunggal juga menjadi kendala karena sulit untuk menyampaikan pembelajaran yang ditekankan di sekolah dikarenakan kekurangan pengetahuan tentang materi pembelajaran anak.¹⁰ Jika pemahaman orang tua yang luas akan mempermudah dalam mendampingi anak belajar agar pembelajaran di rumah juga terlaksana dengan baik.

Apabila seseorang telah menikah dan mempunyai seorang anak maka sebagai orang tua harus membekalinya pendidikan yang layak untuk anaknya, sebagaimana dengan hadis shahih Muslim No. 4803 berikut:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْشُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُوا أَبُو هُرَيْرَةَ وَافَرُّوا إِنَّ شَيْئَكُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ }¹¹

Abu Ubaid berkata, aku bertanya kepada Muhammad bin Al-Hasan mengenai hadits ini. Lalu ia menjawab, 'Hadits berlaku sebelum ayat tentang *fara'idh* (hukum warisan) turun dan sebelum adanya kewajiban jihad." Abu Ubaid berkata, "Maksudnya, andaikata anak itu terlahir dihukumi islam, kemudian mati sebelum kedua orang tuanya menjadikannya yahudi atau nasrani, maka ia tidak

⁹Anita Wardani dan Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Covid-19" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 Issue 1, 2021 h. 775. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

¹⁰Etika Widi Utami, "Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19" *UNNES: Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020 h. 478. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/>

¹¹Muslim Kitab : Takdir Bab : Makna "Setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah...." No. Hadist : 4803.

akan dapat mewarisi kedua orang tuanya atau kedua orang tuanya tidak bisa mewarisinya; karena anak itu muslim sementara kedua orang tuanya kafir, dan tentu tidak boleh ditawan oleh kaum muslimin. Ketika turun ayat fara'idh dan sunnah datang dengan hukum sebaliknya maka dapat diketahui bahwa anak itu lahir atas agama kedua orang tuanya."¹²

Berdasarkan penjelasan hadits diatas, peranan orang tua dalam mengarahkan mental, akhlak dan aqidah anak sangat besar, karena sebagai pelaksana titipan amanat dari Allah, namun dengan adanya *covid-19* ini, yang biasanya anak bersekolah secara langsung dengan cara tatap muka dengan guru, sekarang harus belajar di rumah, dan itu membuat orang tua harus lebih maksimal mendampingi anak belajar daring.

Orang tua yang tidak mahir menggunakan gawai juga akan menghambat komunikasi antara guru dan orang tua menjadi tidak lancar¹³, hal ini juga termasuk dalam masalah yang dihadapi orang tua tunggal dalam mendampingi anaknya yang belajar secara daring. Persoalan seperti ini perlu diperhatikan agar pembelajaran online anak dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajarannya bisa tercapai, maka dari itu orang tua dan guru harus pandai dalam menggunakan *smartphone* untuk berkomunikasi.

Orang tua tunggal yang ada di Desa Amawang Kanan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini kebanyakan tidak melanjutkan

¹²Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid XI*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin. (Jakarta: Darus Sunah, 2011), hlm. 888.

¹³Andry Septarani Siolemba, "Koordinasi Berbasis Media Sosial Antara Orang Tua dan Guru dalam Pengawasan Pembelajaran Siswa (Studi Kasus: SMP Kristen Satya Wacana Salatiga)", *Artikel Ilmiah*, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana, 2016. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10723/2/T1_702011048_Full%20text.pdf

pendidikan ke jenjang lebih tinggi, rata-rata mereka hanya tamatan SMP/SMA/ sederajat, dibuktikan dengan survei kecil-kecilan yaitu bertanya kepada tetangga setempat. Maka dari itu peneliti memilih desa ini karena tingkat pendidikan disini masih cukup rendah, karena itulah para orang tua tunggal di desa ini banyak memiliki kesulitan dalam mendampingi anak dalam belajar daring, karena pengetahuan mereka dalam hal teknologi dan juga pengetahuan cukup minim.

Dalam hal segi ekonomi, para orang tua tunggal harus bekerja keras untuk menafkahi dirinya dan anak-anaknya, ini adalah salah satu faktor kenapa orang tua tunggal tidak bisa mendampingi anaknya dengan maksimal, dikarenakan tidak ada waktu yang cukup untuk menemani sang anak dikarenakan sibuk bekerja.¹⁴ Karena itulah betapa beratnya menjadi seorang ibu tunggal atau bapak tunggal, dan juga ditambah mereka tidak terlalu mengerti dengan teknologi, maka dari itu sang anak harus dituntut mandiri ketika belajar di rumah. Desa Amawang Kanan ini lumayan banyak orang tua tunggal yaitu ada sekitar 7 kepala keluarga, yang memiliki anak yang masih sekolah dasar/madrasah ibtida'iyah, maka dari itu penelitian ini fokusnya hanya kepada orang tua tunggal yang anaknya bersekolah di SD/MI saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permasalahan yang dialami orang tua tunggal dalam mendampingi anaknya yang melakukan pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* dengan judul: **“Problematika Orang Tua Tunggal dalam**

¹⁴Syahrani, Kurniawati, and Yohanes Bahari. "Analisis Faktor Orangtua Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4.9, h. 4. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/11421>

Pendampingan Anak pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Amawang Kanan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu:

1. Apa saja problematika yang dihadapi orang tua tunggal dalam pendampingan anak pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di Desa Amawang Kanan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Bagaimana upaya orang tua tunggal dalam mengatasi problematika pendampingan anak pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di Desa Amawang Kanan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi orang tua tunggal dalam pendampingan anak pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di Desa Amawang Kanan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua tunggal dalam mengatasi problematika pendampingan anak pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*

yang dihadapi di Desa Amawang Kanan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Definisi Istilah

Supaya penelitian terarah dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dalam judul penelitian, maka dari itu peneliti membatasi pembahasan yang sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Kata problematika berasal dari bahasa Inggris atau disebut juga dengan “*problem*” yang artinya masalah-masalah ataupun persoalan-persoalan.¹⁵ Jadi, Problematika yang dimaksud peneliti adalah masalah yang dihadapi orang tua tunggal dalam mendampingi anaknya yang belajar secara daring.
2. Orang Tua Tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan atau tanggung jawab pasangannya.¹⁶ yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang sudah janda atau duda dan memiliki anak kandung yang sekolah SD/MI yang tinggal di Desa Amawang Kanan, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Pendampingan Anak adalah upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi

¹⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

¹⁶Winda Aprilia, “Resiliensi dan Dukungan Sosial Pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal di Samarinda)” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* Volume 1 Nomor 3, 2013 h. 159. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3326>

perkembangan anak.¹⁷ Pendampingan anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apa saja masalah yang muncul ketika orang tua tunggal mendampingi anaknya selama belajar daring.

4. Pembelajaran daring merupakan suatu pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran¹⁸. Jadi, pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang melaksanakan pembelajaran secara daring, karena sekolah-sekolah di Indonesia khususnya di Kalimantan Selatan terpaksa menerapkan sistem pembelajaran daring, maka dari itu peneliti ingin mengetahui permasalahan yang dihadapi orang tua tunggal dalam mendampingi anaknya yang melakukan pembelajaran secara daring ini. Sekolah SD/MI yang berada di Desa Amawang Kanan (lokasi penelitian) menggunakan aplikasi *whatsapp group* sebagai media pembelajaran daring selama pandemi *covid-19*.
5. *Covid-19* adalah penyakit baru yang telah menjadi pandemi. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif.¹⁹ Jadi, pandemi *covid-19* yang dimaksud oleh peneliti disini adalah siswa yang

¹⁷Waloyo, Harjoyo, dkk. "Pendampingan Anak Pembelajaran Internal Kelas Online (Papi Kelon)" Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 Nomor 2, 2021. h.218. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/10489>

¹⁸Rafida Salsabila, Murtono dan Imaniar Purbasari, Analisis Proses dan Dampak Pembelajaran Daring di SD Al-Islam Pengkol Jepara pada Masa Pandemi covid-19 Tahun 2020, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 05 Nomor 02, 2020, h. 152. <https://doi.org/10.23969/jp.v5i2.3422>

¹⁹Adityo Sosilo, dkk. "Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini." *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7 No. 1 2020 h. 63. <http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

belajar mulai rumah atau daring karena adanya pandemi *covid-19* ini.²⁰ Karena virus ini berbahaya, yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan. Oleh karena itu, adanya pandemi *covid-19* ini yang mengharuskan masyarakat untuk *social distancing*, maka siswa diharuskan belajar lewat rumah atau daring, jadi peneliti hanya meneliti orang tua (tunggal) siswa yang siswanya belajar secara daring saja.

6. Desa Amawang Kanan yang penulis maksud disini adalah tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti wilayahnya meliputi RT 01 sampai dengan RT 05 dan RW 01 sampai RW 02.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul penelitian ini adalah:

1. Adanya virus *covid-19* ini mengharuskan pemerintah untuk membuat peraturan baru yaitu salah satunya adalah pembelajaran secara daring, maka dari itu peneliti tertarik meneliti kendala apa saja yang dihadapi orang tua tunggal ketika mendampingi anaknya belajar secara daring.
2. Memang sudah banyak penelitian yang mengangkat tentang tema *covid-19*, tetapi belum banyak yang mengangkat tema *covid-19* terkait orang tua tunggal, menurut penulis ini juga perlu diteliti karena ada banyak dampak yang terjadi setelah adanya *covid-19*, salah satunya problem yang dihadapi orang tua tunggal dalam mendampingi anaknya belajar dari rumah.

²⁰Agus Purwanto, Rudy Pramono, dkk “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” Jurnal of Education, Psychology and Counselling Vol. 2 No.1, 2020 h. 1. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>

3. Penulis ingin mengetahui usaha-usaha yang dilakukan orang tua tunggal dalam mengatasi problematika yang dihadapinya ketika adanya *covid-19*.
4. Sebagai calon pendidik khususnya guru madrasah ibtidaiyah mungkin perlu mengetahui problematika yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam mendampingi anaknya selama belajar daring, agar mengetahui solusi apa saja yang bisa diberikan untuk orang tua tunggal tersebut, dan juga sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

F. Kegunaan/Signifikansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara akademis diharapkan memberikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang problematika orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan anaknya yang bersekolah secara daring. Sebagai bahan kajian ataupun informasi untuk mahasiswa atau untuk pihak lain yang ingin melaksanakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Membantu mahasiswa untuk menambah wawasan tentang problematika orang tua tunggal dalam pendampingan anak selama pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

b. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan pengetahuan dan juga wawasan tentang permasalahan yang dihadapi ketika proses pendampingan anak di masa pandemi *covid-19*.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah kepustakaan, khususnya untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hasil ini bisa digunakan untuk referensi penelitian yang berikutnya yang sejenis.

d. Bagi Guru MI

Sumber informasi untuk para guru MI tentang permasalahan yang didapatkan oleh orang tua tunggal ketika mendampingi anak belajar daring.

G. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan penelitian yang pernah dilakukan untuk menjadi acuan pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, penelitian Rizqi Hidayatus Shoimah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (133111067) skripsi tahun 2018 yang berjudul “problematika pengasuhan *single parent* (orang tua tunggal) dalam pendidikan moral keagamaan bagi anak di keluarga (studi kasus Desa Kauman Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)”²¹ dalam penelitian ini membahas tentang gambaran problematika orang tua tunggal yang di dapatkan ketika mendidik moral

²¹Rizki Hidayatus Shoimah, “Problematika pengasuhan single parent (orangtua tunggal) dalam pendidikan moral keagamaan bagi anak di keluarga: studi kasus Desa Kauman Kecamatan Juwana Kabupaten Pati”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2018. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8352/>

keagamaan bagi anaknya. Kesamaan dalam penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang problematika orang tua tunggal, yang menjadi pembedanya adalah penelitian ini membahas bagaimana orang tua tunggal mendidik anaknya dalam segi moral keagamaan, sedangkan penulis meneliti permasalahan yang didapatkan ketika mendampingi anaknya selama belajar daring.

Kedua, penelitian Windi Ari Astuti (1501010138) tahun 2020, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Metro yang berjudul “Peranan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pendidikan akhlak anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung”²² persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti orang tua tunggal dan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada peran orang tua tunggal dalam pendidikan akhlak anak, sedangkan penelitian saya meneliti problematika yang dihadapi orang tua tunggal ketika mendampingi anaknya selama pembelajaran daring di masa *covid-19* ini.

Ketiga, Khaerun Rijal (50300114073) tahun 2019 skripsi yang berjudul “Problematika *single parent* dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sengengpalie kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”²³ Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti masalah orang tua tunggal, dan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang memenuhi kebutuhan keluarganya, sedangkan penelitian saya

²²Windi Ari Astuti, “Peranan orang tua tunggal (*single parent*) dalam pendidikan akhlak anak di Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Metro, 2020. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1739/>

²³Khaerun Rijal, “Problematika Single Parent dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Sengengpalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2019. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/14712/>

meneliti bagaimana problematika orang tua tunggal yang mendampingi anaknya yang melaksanakan pembelajaran daring dimasa *covid-19*.

Dari ketiga penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa keseluruhan penelitian dan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti orang tua tunggal, hanya saja perbedaannya yaitu penelitian pertama dari Rizqi Hidayatus Shoimah, dia mengambil topik permasalahan tentang pendidikan moral keagamaan bagi anak di keluarga, sedangkan penelitian kedua dari Windi Ari Astuti mengambil topik permasalahan pendidikan akhlak anak, dan penelitian yang ketiga dilakukan oleh Khaerun Rijal mengambil topik permasalahan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, ketiga penelitian ini berkaitan dengan penelitian saya ini, karena sama-sama memiliki subjek yang sama yaitu orang tua tunggal. Penelitian yang peneliti lakukan ini hanya berfokus pada problematika yang dirasakan oleh orang tua tunggal dalam pendampingan anak ketika pembelajaran daring dan upaya yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam mengatasi problematika tersebut, dan juga yang menjadi pembeda antara penelitian ini dan ketiga penelitian tersebut diatas adalah rumusan masalahnya.

Rumusan masalah dari penelitian dari Rizqi Hidayatus Shoimah adalah Bagaimana problematika pengasuhan *single parent* pada pendidikan moral keagamaan anak dalam keluarga?, kemudian rumusan masalah dari penelitian dari Windi Ari Astuti ada 3 yaitu, 1. Bagaimana peranan orangtua tunggal (*single parent*) dalam mendidik akhlak anak di Dusun 6 Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur, 2. Apa faktor pendukung peranan orangtua tunggal (*single parent*) dalam mendidik akhlak anak di Dusun 6 Desa

Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur, 3. Apa faktor penghambat peranan orangtua tunggal (*single parent*) dalam mendidik akhlak anak di Dusun 6 Desa Pempen Kecamatan Gunung Pelindung Kabupaten Lampung Timur. Kemudian rumusan masalah dari penelitian Khaerun Rijal ada 2 yaitu, 1. Bagaimana problematika *single parent* dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sengengpalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone?, 2. Bagaimana upaya *single parent* dalam mengatasi problematika yang dihadapi di Desa Sengengpalie Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone?. Sedangkan rumusan penelitian ini ada 2 yaitu: 1. Apa saja problematika yang dihadapi orang tua tunggal dalam pendampingan anak pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di Desa Amawang Kanan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?, 2. Bagaimana upaya orang tua tunggal dalam mengatasi problematika pendampingan anak pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di Desa Amawang Kanan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

Berdasarkan semua rumusan masalah penelitian terdahulu yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang digunakan berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, perbedaan terletak dari segi objek penelitian dan persamaan terletak pada subjeknya yaitu orang tua tunggal (*single parent*).

H. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika penulisan yang mempunyai fungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, alasan memilih judul, kegunaan/signifikansi, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisikan pengertian problematika, orang tua tunggal, pendampingan orang tua dalam belajar anak, pengertian anak, pembelajaran daring, pengertian *covid-19*, dampak *covid-19* bagi masyarakat Indonesia, pembelajaran daring di masa *covid-19*.

Bab III metodologi penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan juga objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan analisis data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran.